

KAJIAN PEMETAAN TINGKAT KEMAMPUAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN UMAT ISLAM DI KABUPATEN KOLAKA

Sukring

Univ. Haluoleo Kendari

sukring69kd@gmail.com

Abstrak: Kajian pemetaan tingkat kemampuan kompetensi membaca al-qur'an umat islam di kabupaten kolaka didasari karena Al-Qur'an sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk, ia merupakan tanda kebenaran Rasulullah saw. Di samping itu ia juga hujjah yang akan tetap tegak sampai pada hari kiamat, membaca al-Qur'an merupakan modal dan karunia yang paling besar dari apa yang telah diberikan Allah kepada manusia. membaca al-Qur'an merupakan perkara penting, besar, dan tidak bisa seseorang memandang kecil karena Allah swt sendiri menganggap al-Qur'an besar, Observasi yang dilakukan peneliti di beberapa Kecamatan, bahwa sebagian besar masyarakat jarang membaca al-Qur'an bahkan sudah lupa sebagian huruf-huruf dalam al-Qur'an. Ini disebabkan beberapa faktor antara lain; malas, pengaruh TV, Hp, atau karena tidak memahami fungsi dan tujuan diturunkan al-Qur'an, Inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Memetakan Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca, al-Qur'an bagi umat islam di Kabupaten Kolaka, Metode penelitian ini jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey lapangan. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kabupaten Kolaka dalam kategori sedang. Kecamatan Baula, Iwoimendaa, Watubangga, Wolo, dan Wundulako masih banyak masyarakat memiliki Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam kategori rendah. Sedangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam kategori baik, paling banyak di kecamatan Kolaka, Samaturu, dan Tangetada.

Kata Kunci: Pemetaan, Kompetensi Membaca Alquran.

Abstract: *The study of mapping the level of ability of the competence of reading the Qur'an of Muslims in kolaka district is based on the Qur'an as the system of life of the people and guidance for creatures, it is a sign of the truth of the Prophet PBUH. In addition, it is also a proof that will remain upright until the Day of Judgment, reading the Qur'an is the greatest capital and gift of what Allah has given to humans. reading the Qur'an is an important, big thing, and one cannot look small because Allah swt himself considers the Qur'an to be great, Observations made by researchers in several sub-districts, that most people rarely read the Qur'an and have even forgotten some of the letters in the Qur'an. This is due to several factors including; lazy, the influence of TV, cell phones, or because they do not understand the function and purpose of the Qur'an being revealed, This is what encourages researchers to conduct research Mapping the Level of Reading Competency, al-Qur'an for Muslims in Kolaka Regency, This research method is a type of descriptive research using a field survey method. The ability to read the Qur'an in Kolaka Regency is in the medium category. Baula, Iwoimendaa, Watubangga, Wolo, and Wundulako sub-districts still have many people who have the ability to read the Qur'an in the low category. While the ability to read the Qur'an in the good category, most are in the sub-districts of Kolaka, Samaturu, and Tangetada.*

Keywords: *Mapping, Competency, Reading The Quran.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kalam Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia itu memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasanya yang unik dan kandungan maknanya yang mendalam. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw membacanya adalah ibadah. al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad saw, dan diterima oleh umat Islam secara tawatur.

Keutamaan mukjizat al-Qur'an bukan hanya ditujukan kepada bangsa arab, namun al-Qur'an dengan keutamaan mukjizatnya itu diperuntukkan kepada seluruh alam. Maka dari itu mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban mutlak bagi setiap yang beragama Islam, sebab semua ajaran Islam bersumber pada al-Qur'an, bahkan al-Qur'an itu sendiri merupakan induk

atau pusatnya segala ilmu pengetahuan, yang berisi tentang hukum-hukum dan aqidah.

Al-Qur'an sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk, ia merupakan tanda kebenaran Rasulullah saw. Di samping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya. Selain itu ia juga hujjah yang akan tetap tegak sampai pada hari kiamat.

Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk bagi manusia dalam beraktivitas di dunia. Tetapi kenyataan memperhatikan keadaan generasi muslim, bahwa masih banyak di antara kaum muslimin yang jauh dari al-Qur'an, bahkan begitu jauh dari petunjuk dan pengajaran yang ada di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk membaca ayat (tanda) sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Iqra/96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Perintah membaca lafad (teks) ayat-ayat al-Qur'an merupakan momentum awal bagi setiap muslim sebelum aktivitas lain, untuk selanjutnya menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk. Jadi membaca al-Qur'an dan mempelajarinya adalah wajib hukumnya (pardhu 'ain). Selanjutnya menterjemahkan, memahami, menghayati, mengkaji, dan mengamalkan al-Qur'an.

Muncul sebuah keluhan dan keprihatinan di zaman ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, yaitu rendahnya keinginan dan kemauan peserta didik atau generasi muslim sekarang untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an. Fenomena tersebut juga diperlihatkan oleh umat Islam tentang sikap mereka terhadap al-Qur'an. Al-Qur'an hanya di baca apabila ada yang meninggal dunia, dan tertimpa musibah, dijadikan sebagai jimat, dijadikan sebagai hiasan dinding, serta dijadikan sebagai pengusir syetan. Padahal al-Qur'an menginspirasi dan mendorong umat Islam untuk maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Umat Islam mundur dan terbelakang saat ini disebabkan jauh dan meninggalkan al-Qur'an. Sebagaimana dikatakan Ibnu Qayim, sikap menjauhi al-Qur'an diantaranya:

1. Tidak mau membaca, mendengar, dan mengimani
2. Tidak mau mengamalkannya
3. Tidak mau ber hukum dan memutuskan perkara dengannya
4. Tidak mau mentadaburi, memahami dan mempelajari firman Allah swt
5. Tidak mau menjadikan hudan (petunjuk).

Apabila ingin melihat fungsi dan kemanfaatan al-Qur'an dalam kehidupan pribadi muslim sungguh menakjupkan, sebagaimana sabda Nabi saw;

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ثُمَّ رَأَى أَنَّ أَحَدًا أُوتِيَ أَفْضَلَ مِمَّا أُوتِيَ فَقَدِ اسْتَصْعَرَ مَا عَظَّمَهُ اللَّهُ تَعَالَى

Artinya: barangsiapa yang membaca al-Qur'an kemudian menganggap ada seseorang yang diberi yang lebih utama daripada apa yang telah diberikana kepadanya (dari membaca al-Qur'an itu), berarti ia menganggap kecil apa yang dianggap besar oleh Allah.(H.R. Muslim).

Dalam hadis tersebut, mendeskripsikan bahwa membaca al-Qur'an merupakan modal dan karunia yang paling besar dari apa yang telah diberikan Allah kepada manusia selain al-Qur'an. Jadi membaca al-Qur'an merupakan perkara penting, besar, dan tidak bisa seseorang memandang kecil karena Allah swt sendiri menganggap al-Qur'an besar.

Dalam kitab Ihya Ulumuddin, Imam Al-Qazali menjelaskan, disebutkan dalam kitab Taurat,"Wahai hamba-Ku apakah engkau tidak merasa malu kepada-Ku? Yaitu ketika engkau menerima sepucuk surat dari saudaramu pada saat berada di perjalanan, dimana engkau berhenti sejenak dan menyediakan waktu khusus untuk membacanya. Engkau baca dengan teliti isi surat itu huruf demi huruf, sehingga tidak satu huruf pun yang terlewatkan olehmu. Sedangkan terhadap isi kitab yang Aku turunkan untukmu, lihatlah berapa banyak Aku jelaskan kepadamu kalimat demi kalimat yang terdapat di dalamnya? Dan berapa banyak pula

Aku mengulang-ulangnya supaya engkau memikirkan dengan seksama kandungannya? Akan tetapi, sungguh engkau malah berpaling darinya. Apakah engkau anggap Aku lebih rendah daripada saudara itu?.

Wahai hama-Ku pada saat saudaramu menceritakan sebuah kisah kepadamu, lalu engkau memerhatikan dengan penuh semangat dan engkau juga tekun mendengarkan ceritanya beserta segenap hatimu. Bahkan ketika ada seseorang yang mengajakmu berbicara atau ada seseorang yang mengalihkan dari pembicaraan saudaramu itu, engkau segera membeikan isyarat kepadanya agar tidak menyelah pembicaraan kalian. Ini aku datang kepadamu (melalui kitab yang Aku turunkan) dan bercerita kepadamu. Akan tetapi, justru engkau berpaling dari-Ku dengan segenap hatimu. Apakah engkau menganggap Aku lebih rendah di sisimu daripada saudaramu itu? MahaTinggi Allah, dengan setinggi-tingginyaderajat dari anggapan semacam itu.

Observasi yang dilakukan peneliti di beberapa Kecamatan, bahwa sebagian besar masyarakat jarang membaca al-Qur'an bahkan sudah lupa sebagian huruf-huruf dalam al-Qur'an. Ini disebabkan beberapa faktor antara lain; malas, pengaruh TV, Hp, atau karena tidak memahami fungsi dan tujuan diturunkan al-Qur'an.. Untuk mendapatkan sebuah keterangan dan penyebab ketidakmampuan sebagian besar peserta didik dalam membaca al-Qur'an merupakan. Indikator kurang pedulinya terhadap wahyu (al-Qur'an) Allah swt. Inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Memetakan Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca, al-Qur'an bagi umat islam di Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey lapangan. yang tujuannya untuk mendeskripsikan pemetaan Tingkat kemampuan membaca, menulis al-Qur'an bagi umat islam Kabupaten Kolaka. Metode Penelitian survey adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuisioner atau angket sebagai instrumen pengumpul data.

PEMBAHASAN

Tinjauan tentang Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam belajar. Dwi Sunar Prasetyo berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol.

Sedangkan menurut Klien yang dikutip Farida Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan suatu proses. Yang di maksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.
- b. Membaca adalah strategi Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.
- c. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Dalam konteks al-Qur'an membaca adalah melafadzkan teks-

teks, atau ayat-ayat al-Qur'an secara baik dan benar (fasih) menurut ketentuan-ketentuan ilmu tajwid.

Tinjauan tentang Al-Qur'an

Menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Q.S. al-Fatihah dan diakhiri dengan Q.S. an-Nas.

Diriwayatkan oleh Ad-Darimi/At-Turmidzi bahwa: Al-quran adalah kitab suci Allah ta'ala yg berisi informasi masa lampau. Prediksi dan informasi masa depan. Hukum pemberi solusi final bagi problematika kehidupan, kata penentu, bukan sekedar kelakar, siapapun yg mengabaikannya meskipun pembesar pasti akan dibinasakan Allah, dan siapapun yg mencari petunjuk selainnya, pasti disesatkannya. Dia itulah tali Allah yg sangat kuat pelajaran yang sarat dengan hikmah, serta jalan lurus lagi benar. Dengan petunjuknya, hawa nafsu tidak menyimpang, lidah tidak akan rancau, dan para ilmuwan pun akan terpukau tidak akan pernah bosan. Tidak berisi hal-hal yang kontradiktif. Penuh keajaiban spektakuler yg mengagumkan dan tak kering.

Belum lagi JIN selesai mendengarkannya, merekapun mengakui "Sesungguhnya kami telah mendengarkan bacaan (al-quran) yg mengagumkan, memberi petunjuk kepada yg benar, maka kamipun beriman kepadanya, dan sama sekali tidak akan pernah mempersekutukan Tuhan kami dengan siapapun juga". Barang siapa berkata dengannya pasti benar, yg mengamalkannya pasti berpahala, yg memutuskan hukum dengannya pasti adil, dan siapapun yg diseru kepadanya, pasti telah dibimbing ke jalan yg benar.

Pendapat Az-Zajaj yang dikutip Moh. Chadziq Charisma mengemukakan bahwa kata "Qur'an" berasal dari kata Qori atau Qoru yang berarti mengumpulkan ayat-ayat atau surat-surat, serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-Rasul yang diberi kitab suci terdahulu.

Sedangkan menurut Abdul Majid Khan, secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata: قرأ- يقرأ- قراءة- وقرأنا (المقروء) yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, arti al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yakni القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (الصم الجمع). Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi maknanya yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca al-Qur'an adalah melihat tulisan kitab suci al-Qur'an dengan cara melisankan.

Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membacanya antara lain firman Allah swt. dalam Q.S. al-Qiyamah/75: 17-18 sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَ

Terjemahnya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu."

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah swt. yang bertanggung jawab atas al-Qur'an dan memberikan beberapa ilmu kepada manusia. Salah satunya yaitu membaca al-Qur'an. Telah diketahui pula bahwa Allah swt. yang telah mewahyukan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang telah diberi pengetahuan membaca untuk diajarkan kepada umatnya sesuai dengan apa yang telah beliau dapatkan.

Kitab suci al-Qur'an merupakan rahmat bagi seluruh alam dan merupakan satu-satunya mukjizat yang kekal sepanjang masa serta kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt. isinya mencakup seluruh pokok syariat yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap

orang yang membacanya dengan hati ikhlas dan mengharapkan ridha dari Allah niscaya bertambah keimanan dan kecintaannya. Selain itu pula di dalamnya berisi wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

Ayat di atas mengungkapkan tujuan yang dicapai seseorang ketika membaca al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Artinya orang Islam yang mengaku dirinya beriman, dalam menjalani hidup agar senantiasa menjadikannya al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca, al-Qur'an bagi umat islam di Kabupaten Kolaka

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam belajar. Dwi Sunar Prasetyo berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol⁷. Dalam konteks al-Qur'an membaca adalah melafadzkan teks-teks, atau ayat-ayat al-Qur'an secara baik dan benar (fasih) menurut ketentuan-ketentuan ilmu tajwid. Hal tersebut dikarenakan al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Q.S. al-Fatihah dan diakhiri dengan Q.S. an-Nas⁹. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tingkat kemampuan Kompetensi membaca Al-Qur'an bagi masyarakat muslim di Kabupaten Kolaka masuk dalam kategori sedang. Kemampuan yang paling dikuasai oleh masyarakat muslim di Kabupaten Kolaka adalah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan masyarakat banyak mengenal huruf hijaiyah, sehingga memudahkan dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Namun demikian menurut sebagian masyarakat muslim di Kabupaten Kolaka masih belum paham dengan Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, masih merasa belum tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai Makhrajnya, dan masyarakat juga masih ragu-ragu jika bacaan Al-Qur'an mereka sudah sesuai panjang pendeknya. Kecamatan yang paling tinggi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dibandingkan kecamatan yang lain adalah Tanggetada. Sedangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an paling rendah berada di kecamatan Wolo. Selain itu dari analisis crosstab diketahui bahwa Kecamatan Baula, Iwoimendaa, Watubangga, Wolo, dan Wundulako yang masih banyak masyarakat memiliki Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam kategori rendah. Sedangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam kategori baik, paling banyak di kecamatan Kolaka, Samaturu, dan Tanggetada.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah dimana seseorang dapat membaca al-Qur'an sesuai indikator yang ada seperti mampu melafalkan bacaan ayat al-Qur'an sesuai peraturan tajwid, ketepatan makharijul huruf. Adapun bisa dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an yang benar sesuai kaidah-kaidah tertentu dan sempurna. Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan (Djaluddin, 2012: 17). Yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat – ayat Al-Quran sesuai dengan hukum – hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah – kaidah ilmu tajwid. Pada Kabupaten Kolaka mayoritas masyarakat memiliki kemampuan membaca Alquran berada pada tahap 1 yaitu

lancar dalam membaca Alquran, Namun kemampuan pada tajwid dan makharijul huruf masih kurang dan perlu ditingkatkan, khususnya di kecamatan Watubangga, Wolo, dan Iwoimendaa.

Untuk meningkatkan ketrampilan baca al-Qur'an perlu adanya proses belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Masyarakat dapat memulai dengan memperbaiki niat, mempelajari tajwid, berlatih secara rutin, menggunakan mushaf yang jelas, dan memahami makna ayat. Selain itu, mengadakan kelas atau kursus Al-Qur'an, membaca dengan tartil, menjaga konsentrasi, dan dapat juga menggunakan teknologi sebagai sarana belajar.

Faktor Penghambat Kemampuan Kompetensi Membaca, al-Qur'an bagi Masyarakat Muslim di Kabupaten Kolaka

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh Masyarakat Kabupaten Kolaka. Adapun faktor penghambat yang paling banyak dialami meliputi: Situasi pada lingkungan rumah tangga kurang mendukung, Terlalu banyak tugas atau pekerjaan di Rumah atau tempat kerja, Terpengaruh dengan hura-hura kawan, dan Lebih tertarik bermain Gadget pada waktu luang.

Dan khusus untuk kecamatan Baula, Iwoimendaa, Wolo, dan Wundulako, selain faktor tersebut, faktor lainnya yang menjadi penghambat adalah Kurang mendapat dorongan dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an, Sibuk memperhatikan trend masa kini namun kurang dalam belajar Al-Qur'an, dan Malu /Gengsi memulai kembali belajar Al-Qur'an.

Intensitas penggunaan gadget pada seseorang memang banyak yang melebihi dari batas waktu normal. Mereka sering mengoperasikan gadget dengan durasi yang lama hanya untuk bermain game, membuka video di youtube, tiktok, dan juga media sosial lainnya untuk mengetahui berita, dan trend masa kini. Dari seringnya penggunaan gadget yang berlebihan, dapat membuat minat membaca Al-Qur'an menjadi menurun. Teknologi gadget ini merupakan alat teknologi yang modern sehingga dapat memudahkan pengguna dalam berkomunikasi meskipun tidak dengan tatap muka. Gadget juga merupakan alat komunikasi yang paling disukai oleh kalangan orang dewasa bahkan anak-anak. Sesungguhnya tidak ada alasan untuk tidak bisa membaca Al-Qur'an setiap hari, meskipun hanya semenit atau dua menit.

Karena sebenarnya membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan yang paling penting di antara kebutuhan yang lain. Ada kesalahan besar yang tidak disadari, bahwa pekerjaan adalah kesibukan yang paling berharga, paling penting dan tidak bisa diganggu oleh kegiatan apapun. Dan karena alasan inilah kemudian hal-hal lain yang diluar pekerjaan dianggap tidak penting bahkan terkadang dijadikan sebagai penghambat kelancaran pekerjaan itu. Hal tersebut dapat terjadi juga dikarenakan tidak adanya yang mengingatkan dari keluarga maupun teman sebaya. Lingkungan sangat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari. Padatnya jadwal kerja kerap kali menjadi alasan penting orang tua tidak dapat mengatur durasi waktu dalam meningkatkan keahlian membaca Al- Quran, sehingga juga tidak memiliki waktu dan kemampuan untuk mengajar anaknya. Selain itu perasaan bosan atau bahkan lelah sehingga orang tua tidak ingin lagi mengulangi hal yang serupa begitu juga hal nya membaca Al-Quran.

Unsur terpenting dalam membaca Al-Quran adalah mengatur waktu dengan baik, namun kebanyakan orang tidak dapat membagi waktu dengan baik karena ingin terus bekerja, dan ada hal lain yang juga harus dikerjakan, seperti tugas rumah. Dimana para masyarakat hanya memfokuskan pada satu waktu saja tidak mengulanginya di rumah, hal inilah yang menyebabkan masih ada beberapa yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran, jika saja mereka lebih rutin untuk mengulang sudah tentu kelancaraan membaca mereka jauh lebih baik dan lancar. Tidak lancar membaca Al-Quran menjadikan seseorang tidak mau mengulang apa yang telah dipelajari dalam majelis ilmu sehingga membuat bacaan Al-Quran menjadi

kurang baik, setelah itu untuk memulai kembali belajar Al-Qur'an ada perasaan malu dan gengsi.

Dalam hal ini peran Lembaga pembelajaran Al-Qur'an harus mendukung. Orangtua yang belum fasih dan tidak mampu mengajarkan membaca Al-Quran kepada anaknya harus mendaftarkan diri dan juga anak dalam belajar membaca Al-Quran. Namun di beberapa kecamatan tempat pembelajaran membaca Al-Quran masih kurang dan mungkin juga menerima untuk kategori usia anak saja. Hal-hal tersebut harus menjadi perhatian bagi kabupaten Kolaka khususnya di kecamatan Baula, Wolo, dan Wundulako

Upaya-Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Umat Islam di Kabupaten Kolaka

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilakukan beberapa upaya. Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran di Kabupaten Kolaka dalam kategori tinggi. Masih ada beberapa kecamatan di Kabupaten Kolaka yang memiliki kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam kategori rendah yaitu kecamatan Iwoimendaa, Wolo, dan Wundulako. Pada kecamatan tersebut, meskipun memiliki faktor pendorong yang tinggi namun masih rendah dibandingkan kecamatan lainnya. Selain itu pada ke-3 kecamatan tersebut juga memiliki hambatan yang paling tinggi. Upaya yang dilakukan pada kecamatan Iwoimendaa masih dalam kategori sedang, sedangkan Upaya di kecamatan Wolo, dan Wundulako sudah dalam kategori tinggi. Meskipun demikian Upaya tersebut tidak lebih tinggi dibandingkan kecamatan lain. Upaya yang paling tinggi hingga paling rendah berturut-turut adalah Orang tua mengenal-kan anak sejak dini akan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai muslim, Pemerintah memper-hatikan kesejahte-raan para guru Ngaji/ Ustadz/ Ustadzah, Orang tua membiasa-kan anak belajar dan membaca Al-Qur'an setiap hari di Rumah, Orang Tua ikut mendorong anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan memasuk-kan ke TPA, dan terakhir Pemerintah mendorong program-program yang berkaitan dengan belajar Al-Qur'an, Pemerintah memberi-kan fasilitas yang memadai untuk tempat belajar Al-Qur'an.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari upaya para guru atau ustadz/ustadzah dalam menarik minat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Para orang tua memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya pada saat di rumah dengan selalu mengajarkan para anak belajar mengaji sehingga pada saat usia dewasa mereka akan terbiasa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang harus dilakukan setiap hari. Dengan adanya kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari di Rumah maka akan menjadikan baik anak ataupun orang tua lebih mudah dalam mengamalkan membaca Al-Qur'an setiap hari yang akhirnya akan meningkatkan Kompetensi membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Maulana dan Mohamad Ali (2024) yang mana dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan pemakaian metode pembiasaan, pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak cinta dengan Al-Qur'an dan terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya program pembiasaan tadarus ini, anak bisa mengidentifikasi bacaan Al-Qur'an yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kabupaten Kolaka dalam kategori sedang. Kecamatan Baula, Iwoimendaa, Watubangga, Wolo, dan Wundulako masih banyak masyarakat memiliki Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam kategori rendah. Sedangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam kategori baik, paling banyak di kecamatan Kolaka, Samaturu, dan Tanggetada
2. Hambatan Membaca Al-Qur'an di Kabupaten Kolaka dalam kategori rendah. Kecamatan Baula, Wolo, dan Wundulako masih banyak masyarakat memiliki

hambatan yang tinggi dalam Membaca Al-Qur'an. Sedangkan kecamatan yang tidak memiliki hambatan Membaca Al-Qur'an, paling banyak di kecamatan Samaturu, Tanggetada, dan Toari. Adapun faktor penghambat yang paling banyak dialami meliputi: Situasi pada lingkungan rumah tangga kurang mendukung, Terlalu banyak tugas atau pekerjaan di Rumah atau tempat kerja, Terpengaruh dengan hura-hura kawan, dan Lebih tertarik bermain Gadget pada waktu luang. Dan khusus untuk kecamatan Baula, Iwoimendaa, Wolo, dan Wundulako, selain faktor tersebut, faktor lainnya yang menjadi penghambat adalah Kurang mendapat dorongan dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an, Sibuk memperhatikan trend masa kini namun kurang dalam belajar Al-Qur'an, dan Malu /Gengsi memulai kembali belajar Al-Qur'a.

3. Faktor Pendorong Membaca Al-Qur'an di Kabupaten Kolaka dalam kategori tinggi. Kecamatan yang Faktor Pendorong Membaca Al-Qur'an paling rendah dibandingkan kecamatan yang lain adalah Wolo namun masih masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan Faktor Pendorong Membaca Al-Qur'an paling tinggi berada di kecamatan Polinggona, Pomalaa, Samaturu, dan Tanggetada dengan nilai sempurna. Faktor pendorong tertinggi yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dari tertinggi ke terendah yaitu Orang Tua mendorong untuk belajar membaca Al-Qur'an, Mengetahui pentingnya belajar Al-Qur'an, Lingkungan tempat tinggal mendukung belajar Al-Qur'an, dan Minat dari dalam diri sendiri untuk belajar membaca Al-Quran.
4. Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Quran di Kabupaten Kolaka dalam kategori tinggi. Namun masih ada beberapa kecamatan di Kabupaten Kolaka yang memiliki kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam kategori rendah yaitu kecamatan Iwoimendaa, Wolo, dan Wundulako. Pada kecamatan tersebut, meskipun memiliki faktor pendorong yang tinggi namun masih rendah dibandingkan kecamatan lainnya. Selain itu pada ke-3 kecamatan tersebut juga memiliki hambatan yang paling tinggi. Upaya yang dilakukan pada kecamatan Iwoimendaa masih dalam kategori sedang, sedangkan Upaya di kecamatan Wolo, dan Wundulako sudah dalam kategori tinggi. Meskipun demikian Upaya tersebut tidak lebih tinggi dibandingkan kecamatan lain. Upaya yang paling tinggi hingga paling rendah berturut-turut adalah Orang tua mengenal-kan anak sejak dini akan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai muslim, Pemerintah memper-hatikan kesejahte-raan para guru Ngaji/ Ustadz/ Ustadzah, Orang tua membiasa-kan anak belajar dan membaca Al-Qur'an setiap hari di Rumah, Orang Tua ikut mendorong anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan memasuk-kan ke TPA, Pemerintah mendorong program-program yang berkaitan dengan belajar Al-Qur'an, dan terakhir Pemerintah memberi-kan fasilitas yang memadai untuk tempat belajar Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darimi/At-Turmidzi, dikutip dari: DR. H.M, Roem Rowi: Al-Quran, Manusia, & Moralitas, Al-Qazali, Ihya Ulumuddin, terj. Cet. II, Akbar Media Ekasarana, Jakarta, 2009,
Ash-Shabuni, Muhammad Ali, Studi Ilmu Al Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia), 2000,
Charisma, Moh. Chadziq, 1991, Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an, Surabaya: PT Bina Ilmu,
Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya: , Jakarta: Maghfirah Pustaka), 2006,
Lutfi, Ahmad, 2004, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Jakarta: Departemen Agama RI,
Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru. 1989,
Nur, Tanjung, Bahdin ,, dan Ardial, Pedoman Penulisan karya Ilmiah, Cet. III; Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2008,
Rahim, Farida .2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Sinar Grafika.

Resito, Herman , Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992,
Shihab, M. Quraish, Mukjizat Al-Qur'an, Mizan, Jakarta, 1997,
Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta), 2003,
Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta) 1996,
Team Penyusun Phoenix, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix,
Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1999,
Prasetyo, Dwi Sunar 2008, Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini, Jogjakarta:
Penerbit Think